BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

1. Sampel pada penelitian ini berjumlah 64. Perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yaitu 37 balita (57,8%). Pemberian vitamin A 62 balita (96,9%) dan semua balita telah mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).
2. Balita stunting sebanyak 25 balita (39,1%). Angka prevalansi tersebut diatas ambang batas menurut WHO yaitu 20% sehingga stunting menjadi masalah kesehatan masyarakat.
3. Status gizi saat hamil, yang mengalami KEK sebayak 18 orang (28,1%).Balita yang lahir dengan keadaan BBLR sebanyak 15 balita (23,4%).Balita tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 24 balita (37,5%).
4. Tidak ada hubungan antara status gizi saat hamil dengan kejadian stunting (p 0,159). Terdapat kecenderungan bahwa status gizi saat hamil KEK 1,704 kali beresiko mengalami stunting. dibandingkan dengan status gizi ibu selama kehamilan tidak KEK.
5. Ada hubungan antara berat badan bayi lahir dengan kejadian stunting (p 0,00). Terdapat kecenderungan bahwa yang BBLR beresiko 3,539 kali mengalami stunting dibandingkan dengan kelompok yang tidak BBLR.
6. Ada hubungan antara Asi eksklusif dengan kejadian stunting (p 0.00). Terdapat kecenderungan bahwa yang ASI tidak eksklusif beresiko 3,542 kali mengalami stunting dibandingkan dengan yang ASI eksklusif.
7. Variabel paling berpengaruh terhadap kejadian stunting yaitu berat badan bayi lahir. BBLR memberikan peluang 21,330 menyebabkan terjadinya kejadian stunting.

1.2 Simpulan

1. Dilakukan monitoring dan evaluasi anak balita yang mengalami stunting dan dilakukan edukasi kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki anak balita tentang pencegahan stunting.
2. Edukasi kepada ibu yang memiliki anak balita 6-24 bulan tentang pentingnya ASI eksklusif.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stunting.